

## STUDENTS ABILITY TO SPEAK AN OPINION IN THE APPLICATION OF THE DISCUSSION METHOD IN STUDENTS OF PPKn FKIP TADULAKO UNIVERSITY

Nurhafizah<sup>1</sup>  
H. Kaharuddin Nawing<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD.E-mail: nurhafizahfaras04@gmail.com

Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD.E-mail: kaharuddinnawing@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study (1) to identify the factors behind PPKn students having the ability to express opinions in the application of the discussion method in class B class 2017 of the PPKn FKIP Study Program at Tadulako University (2) To identify the factors behind PPKn students lacking the ability to express opinions in the application of discussion methods in class B 2017 class of the PPKn FKIP Study Program, Tadulako University. This type of research is descriptive qualitative with sampling using purposive sampling. The subjects of this study were all students of the Class B Civics Study Program class of 2017 totaling 54 people. The informants are 14 students in class B, 7 people who have the ability to express opinions and 7 people who lack the ability to have opinions in discussions. Data were collected through observation, interviews and documentation, and data were analyzed using three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the factors behind the PPKn study program students had the ability to express opinions in the application of discussion methods in class, namely: breadth of insight, modeling, participation in student organizations, and good self-confidence. The factors behind the PPKn study program students lack the ability to express opinions in the application of discussion methods in class, namely: thinking about the consequences, lack of literacy, lack of confidence, and introverted nature (quiet).*

**Keywords:** Ability, Students, Opinion, Discussion Method.

### I. PENDAHULUAN

Kebebasan berpendapat merupakan hak setiap individu sejak dilahirkan yang telah dijamin oleh konstitusi. Sebagaimana tertuang dalam Undang – Undang No. 9 tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum pasal 1 ayat (1) kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Tadulako

<sup>2</sup> Pembimbing

secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>3</sup>

Metode diskusi memberikan kesempatan kepada mahasiswa terkhusus pada mahasiswa prodi PPKn untuk lebih aktif mengemukakan pendapatnya dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung. Menurut Mc. Keachie-Kulik dalam Isnarti (2013:20) dari hasil penelitiannya, dibandingkan metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Destri Nugria Bunga (2016:183) metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana dosen memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah<sup>4</sup>. Oleh karena itu metode ini sebagai sarana dalam melatih mahasiswa prodi PPKn untuk mengemukakan pendapat.

Metode diskusi bukan hal yang asing lagi bagi mahasiswa prodi PPKn karena hampir secara keseluruhan pembahasan mata kuliah dalam proses pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi bersama dosen pengampu. Selain mengamati dan mengevaluasi dosen juga sebagai fasilitator yang sangat berperan dalam memberikan penguatan topik pembahasan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Metode diskusi ini sudah dilakukan secara turun-temurun sebagai metode pembelajaran untuk melatih mahasiswa agar berani mengemukakan pendapatnya dan dapat membantu mahasiswa untuk menghargai dan menerima pendapat orang lain. Namun realitanya masih saja terdapat kendala dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada kegiatan diskusi di kelas, terlihat mahasiswa PPKn kelas B, ada mahasiswa yang mampu mengemukakan pendapat dan ada yang tidak mampu untuk mengemukakan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.

<sup>4</sup> Bunga, D. N. (2016). *Minat Mahasiswa tentang Penerapan Metode Diskusi Dalam Proses pembelajaran pada program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Jurnal Office*, 2(2), 181-188.

gagasan dan pendapatnya. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi kemampuan mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa program studi PPKn memiliki kemampuan mengemukakan pendapat dalam penerapan metode diskusi di kelas, yaitu: (1) Keluasan wawasan, (2) Peniruan(*modelling*), (3) Keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan, dan (4) Kepercayaan diri yang baik. Sedangkan faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa program studi PPKn kurang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat dalam penerapan metode diskusi di kelas, (1) Mahasiswa memikirkan akibat-akibat negatif jika mengemukakan pendapat, (2) Kurangnya literasi menyebabkan penyaji maupun peserta diskusi tidak ada kesiapan dalam melaksanakan diskusi sehingga kesulitan dalam memahami materi yang dibahas. (3) Tidak percaya diri dan (4) sifat introvert(pendiam).

Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Mahasiswa Mengemukakan Pendapat dalam Penerapan Metode Diskusi Pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Tadulako” sesuai karakteristik kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dari faktor yang melatarbelakangi mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapat dan faktor yang melatarbelakangi mahasiswa kurang/tidak memiliki kemampuan dalam penerapan metode diskusi pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Tadulako.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:25) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.<sup>5</sup>

### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas B angkatan 2017 Prodi PPKn FKIP Universitas Tadulako Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 12 Februari 2020 sampai dengan tanggal 13 Maret 2020 pada semester genap Tahun ajaran 2019/2020.

### **C. Unit Analisis**

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa PPKn kelas B angkatan 2017 Prodi PPKn FKIP universitas Tadulako Palu yang berjumlah 54 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2019:400) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampelnya yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat atau berdiskusi sebanyak 7 orang dan yang kurang/tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat atau berdiskusi sebanyak 7 orang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas B program Studi PPKn, FKIP, Universitas Tadulako dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan mengenai kemampuan mahasiswa berdiskusi di kelas.

#### 2. Wawancara

---

<sup>5</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wawancara adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dari informan. Jenis wawancara yaitu wawancara bebas dengan tidak terstruktur, dan pedoman dalam teknik ini membahas mengenai faktor yang melatarbelakangi mahasiswa memiliki kemampuan mengemukakan pendapat dan mahasiswa yang kurang/tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat pada saat diskusi di kelas.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) mengatakan bahwa “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya”. Pada teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen mengenai jumlah mahasiswa angkatan 2017 di kelas B program Studi PPKn.

## **E. Teknik Analisis Data**

### 1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2019:440).

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Milles and Huberman dalam Sugiyono (2019:442) bahwa dengan penyajian data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Verifikasi Data/Penyimpulan

Verifikasi data atau penyimpulan adalah proses pengambilan intisari, dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di mata kuliah yang menerapkan metode diskusi sebagai metode pembelajaran yaitu mata kuliah Kriminologi, Pendidikan Politik Kewarganegaraan, Sosiologi Hukum dan Pendidikan Multikultural menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa mengemukakan pendapat saat diskusi di kelas berbeda-beda. Hal itu dapat dilihat dari karakteristik kemampuan mahasiswa mengemukakan pendapat antara lain: kejelasan pendapat yang disampaikan, mampu mengkomunikasikan pendapat, kualitas isi gagasan yang disampaikan, keruntutan ide gagasan. Sejalan dengan pendapat Ospedi Barus (2013:4) bahwa karakteristik kemampuan mengemukakan pendapat, antara lain: 1) Pendapat yang diutarakan jelas maksudnya dan dapat dimengerti, 2) Tidak ada unsur keragu-raguan dalam penyampainya, 3) Intonasi suaranya tegas, 4) Dapat diperkuat dengan contoh dan fakta<sup>6</sup>. Sejalan dengan pendapat Siti Romdiyatur (2012:13) bahwa karakteristik dalam mengemukakan pendapat, antara lain: 1) Kejelasan mengungkapkan pendapat, 2) Mampu mengkomunikasikan pendapat, 3) Ide gagasan yang disampaikan, 4) Keruntutan ide/gagasan.

Mahasiswa yang mampu mengemukakan pendapat lebih aktif saat diskusi di kelas baik dalam kemampuan bertanya maupun menjawab pertanyaan forum. Sedangkan mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat lebih pasif saat diskusi di kelas baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan forum. Hal-hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor-faktor tertentu.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, menurut permasalahan yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka peneliti akan membahas secara berurutan, yaitu:

#### A. Faktor yang Melatarbelakangi Mahasiswa Memiliki Kemampuan Mengemukakan Pendapat

---

<sup>6</sup> Barus, Ospedi. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengemukakan Pendapat dalam Berbicara dengan Membangun Hubungan Emosional*. Jurnal Online. FKIP Universitas Negeri Medan.

Mahasiswa di kelas B angkatan 2017 prodi PPKn yang mampu mengemukakan pendapat lebih aktif saat diskusi di kelas baik dalam hal bertanya, menanggapi, menyanggah maupun menjawab pertanyaan forum. Mahasiswa dapat aktif dan memiliki kemampuan berdiskusi karena adanya faktor yang melatarbelakangi mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapatnya, antara lain: Keluasan wawasan, peniruan (*modelling*), keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan, dan kepercayaan diri yang baik

### 1. Keluasan Wawasan

Keluasan Wawasan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat dalam berdiskusi di kelas. Luasnya wawasan yang dimiliki mahasiswa menjadikan mereka mampu memahami akar permasalahan dari sebuah permasalahan sekaligus mengetahui tindakan apa yang harus diambil. Wawasan yang luas dapat diperoleh melalui banyak membaca, banyak menulis, banyak mempelajari, banyak membahas, yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial dan menjadi pendengar yang baik sehingga mahasiswa memiliki sebuah pengetahuan yang mempermudah bertukar pikiran dalam diskusi. Sebagaimana diungkapkan Didik Andriawan (2020:109) bahwa kata “wawasan” berarti teropong atau pandangan multidimensi dalam melihat dan menjabarkan suatu bidang tertentu. Seseorang dikatakan mempunyai wawasan luas jika dia memiliki pengetahuan luas yang diperoleh dengan cara banyak membaca, mencoba, membahas, dan menulis. Wawasan adalah modal untuk mencapai target yang dituju oleh seseorang.<sup>7</sup>

### 2. Peniruan (*modeling*)

Seseorang dapat memiliki kemampuan mengemukakan pendapat dengan cara peniruan. Dengan peniruan seseorang merasa memperoleh tambahan pengetahuan yang memudahkan ketika mengemukakan pendapatnya. Peniruan dilakukan dengan cara memperhatikan, mengingat dan mempelajari kemudian menirukan model tersebut baik dari teman maupun dari dosen.

---

<sup>7</sup> Andriawan, D. (2020). *Guru Ideal dalam Perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Diandra Primamitra Media.

Peniruan dilakukan bukan berarti menjiplak model aslinya. Melainkan hanya meniru konsepnya saja. Misalnya, meniru gagasan, gaya bahasa yang digunakan, dan sikap seseorang pada saat memulai maupun mengakhiri pendapat, langkah selanjutnya mahasiswa harus mengingatkannya sehingga memudahkannya untuk mengemukakan pendapat. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Miller dan Karnadi dalam Romdiyaton, (2012 : 14-15) bahwa seseorang cenderung meniru perilaku orang-orang disekitarnya, termasuk dalam hal mengutarakan pendapat.<sup>8</sup>

### 3. Keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan

Organisasi selain sebagai tempat untuk menyalurkan keinginan pribadi yang ditujukan untuk kebaikan bersama atau pribadi, juga merupakan suatu wadah untuk menampung banyak orang dengan berbagai isi kepala, kepribadian dan karakter yang berbeda-beda. Diskusi dan organisasi adalah elemen yang sangat penting dalam membawa jati diri mahasiswa. Pola pikir dan tingkah laku mahasiswa tidak akan berkembang begitu saja jika hanya mengandalkan pendidikan di bangku kuliah oleh karena itu, organisasi juga diperlukan sebagai sarana untuk mengembangkan hal tersebut.

Pada saat kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi semua mahasiswa memiliki kebebasan untuk berpendapat dan mengeluarkan apapun yang ada dalam pikiran mereka sesuai dengan permasalahan yang dibahas guna untuk mencapai tujuan bersama sehingga diperlukan suatu kemampuan mengemukakan pendapat yang bisa digali dan dilatih melalui ikut dalam organisasi kemahasiswaan. Aktif dalam berorganisasi dapat menggali dan melatih potensi mahasiswa dalam banyak hal terutama membantu proses berinteraksi, komunikasi yang baik, keberanian, belajar bertanggungjawab, dan belajar memimpin. Potensi-potensi penting inilah yang dapat membantu mahasiswa memiliki kemampuan berpendapat ketika berdiskusi di kelas. Sejalan dengan pernyataan Baidi Bukhori (2016:182) bahwa seorang mahasiswa yang aktif dalam

---

<sup>8</sup> Romdiyaton, Siti. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B di TK Aba Manjungan Klaten Tahun 2011/2012*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

organisasi kemahasiswaan, terutama menjadi pengurus, lebih memiliki kesempatan berinteraksi dengan orang lain jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung melatih mahasiswa berkomunikasi dengan orang lain, karena salah satu syarat terjadinya interaksi adalah komunikasi sehingga mahasiswa dapat memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi.<sup>9</sup>

#### **4. Kepercayaan diri yang baik**

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga seseorang tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Adanya kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi dorongan untuk berprestasi sehingga ketika berdiskusi di kelas tidak ada keraguan dalam menyampaikan pendapat. Kepercayaan diri yang baik dapat diperoleh melalui: sikap optimis, kemampuan pribadi, tekad yang kuat, tanggungjawab, dan keberhasilan individu. Sejalan dengan pendapat Hakim dalam Vika Wulandari dan Denok Setiawati (2019:14) bahwa percaya diri merupakan sikap positif/yakin terhadap kemampuan diri seorang individu yang mampu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sehingga dapat dengan optimis, obyektif, bertanggung jawab serta berfikir rasional dalam menghadapi situasi yang sedang dihadapi.<sup>10</sup>

Mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat cenderung lebih pasif saat diskusi di kelas. Faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa kurang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, antara lain: Memikirkan akibat, kurangnya literasi, tidak percaya diri, dan sifat introvert.

##### **1. Memikirkan akibat**

Mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapat disebabkan karena mereka memikirkan akibat. Memikirkan akibat

<sup>9</sup> Bukhori, B. (2016). *Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi*. Jurnal Komunikasi Islam, 6(1), 158-186.

<sup>10</sup> Wulandari, V., & Setiawati d, D. (2019). *Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Partisipan untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Saat Mengemukakan Pendapat pada Kelas XI IPS 3 di SMAN 2 Karanganyar*. Jurnal BK Unesa, 9(2).

berarti mahasiswa memikirkan pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan, bisa jadi memiliki dampak yang tidak mengenakkan. Mahasiswa seringkali pesimis baik sebelum maupun sesudah mengemukakan pendapat dalam forum diskusi di kelas. Sejalan dengan pernyataan Tika dalam Rina Sugiarti (2009:26) salah satu faktor yang mempengaruhi individu kesulitan mengemukakan pendapat yaitu memikirkan akibat yang harus ditanggung. Pertanyaan yang diajukan, bisa jadi pertanyaan tersebut memiliki dampak yang tidak mengenakkan baginya.<sup>11</sup> Mereka biasanya memikirkan akibat-akibat antara lain: takut salah berpendapat, pengalaman negatif, takut menjadi tontonan orang banyak, takut bahwa dirinya akan membosankan bagi teman-teman, dan takut jika berbeda pendapat dengan yang lainnya. Sehingga membuat mahasiswa mengurungkan niat untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

## 2. Kurangnya literasi

Kurangnya literasi menjadi penyebab mahasiswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat saat berdiskusi di kelas. Diskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya guna membahas dan menyelesaikan suatu masalah tentunya memerlukan pengetahuan yang dapat diperoleh dari kegiatan literasi. Karena jika mahasiswa kurang literasi dapat menyebabkan kegiatan diskusi tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

Kurangnya literasi berarti minimnya informasi yang diperoleh mahasiswa yang disebabkan kurang mengakses informasi dan membaca. Oleh karena itu, mahasiswa kesulitan untuk berfikir kritis dan menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas ketika berdiskusi di kelas. Sejalan dengan pernyataan Itsna Oktaviyanti dan Setiani Novitasari (2019:52) bahwa salah satu penyebab kurangnya kemampuan pemahaman mahasiswa pada materi adalah lemahnya literasi mahasiswa. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa selain pemahaman mahasiswa yang masih rendah terhadap ilmu-ilmu sosial, rendahnya wawasan

---

<sup>11</sup> Sugiarti, R. (2009). *Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Beberapa Siswa Kelas XI di SMA N Semarang Tahun Ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)

mahasiswa mengenai masalah sosial yang terjadi di Indonesia juga mengakibatkan kesulitan dalam menganalisis permasalahan yang diberikan. Rendahnya wawasan dikarenakan mahasiswa kurang literasi.<sup>12</sup>

Kurangnya literasi tersebut dapat disebabkan karena beberapa hal, antara lain: tidak terbiasa membaca/ tidak memiliki budaya membaca, rasa malas untuk membaca, kurangnya motivasi untuk menambah literasi, dan kegiatan mahasiswa beragam.

### 3. Tidak Percaya Diri

Modal utama dalam menyampaikan pendapat adalah rasa percaya diri. Percaya diri adalah suatu keadaan seseorang merasa percaya dan mengakui kemampuan pribadinya dalam melakukan sesuatu atau menyelesaikan sesuatu. Rasa percaya diri dapat dinilai oleh diri sendiri dan dapat juga berdasarkan penilaian orang lain, jika nilainya positif maka menumbuhkan hasil positif dan jika nilainya negatif maka hasilnya pun negatif, bahkan dapat membuat seseorang menjadi down dan tidak percaya diri akan kemampuannya.

Seseorang yang telah memiliki gagasan bagus tetapi tidak mampu untuk menyampaikannya akibat tidak percaya diri maka proses penyampaian pendapat tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu tidak percaya diri menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi seseorang kurang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat. Sejalan dengan pernyataan Rahmat dalam Sri Wahyuni (2013:223) bahwa faktor yang paling menentukan dalam berbicara atau mengemukakan pendapat di depan umum adalah kurangnya kepercayaan diri. Seseorang yang kurang kepercayaan diri akan sedapat mungkin menghindari presentasi atau mengemukakan pendapat di depan umum.<sup>13</sup>

Tidak percaya diri disebabkan oleh beberapa hal antara lain: Ragu-ragu akibat perbedaan pendapat, persiapan yang kurang, pengalaman negatif, perasaan minder

<sup>12</sup> Oktaviyanti, I., & Novitasari, S. (2019). *Analisis Penerapan Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS*. Musamus Jurnal Of Primary Education, 50-58.

<sup>13</sup> Wahyuni, S. (2013). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi*. Psikoborneo, 1(4).

atau rendah diri, dan gugup. Sehingga membuat mereka enggan untuk mengemukakan pendapatnya.

#### 4. Sifat Introvert

Introvert adalah suatu sikap seseorang yang cenderung lebih menyukai kondisi tenang, suka menyendiri, serta enggan berinteraksi dengan orang lain. Introvert menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi mahasiswa kurang memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, hal itu disebabkan sikap mahasiswa yang cenderung lebih memilih diam ketika kegiatan diskusi di kelas. Sejalan dengan pernyataan Tika dalam Rina Sugiarti (2009:26) salah satu faktor yang mempengaruhi individu kesulitan mengemukakan pendapat yaitu tipe *introvert* memiliki karakter yang cenderung pendiam, sehingga tidak mudah mengeluarkan pendapatnya.<sup>14</sup>

Mahasiswa yang memiliki sifat introvert sebenarnya memiliki keinginan untuk mengemukakan pendapatnya namun karena beberapa hal, antara lain: kurangnya motivasi, senang menjadi pendengar, pemalu, tidak suka berpendapat di depan banyak orang, lebih senang menyampaikan pendapat dengan tulisan. sehingga mereka enggan untuk mengemukakan pendapatnya.

### IV. PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa memiliki kemampuan mengemukakan pendapat dalam penerapan metode diskusi di kelas, antara lain: 1) keluasan wawasan, 2) kepercayaan diri yang baik, 3) keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan, dan 4) peniruan (*modelling*). Adanya faktor-faktor tersebut menjadi dorongan yang kuat sehingga mahasiswa cenderung lebih aktif berpartisipasi pada saat diskusi di kelas.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa kurang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat dalam penerapan metode diskusi di kelas, antara lain: 1) memikirkan akibat, 2) kurangnya literasi, 3) tidak

---

<sup>14</sup> Sugiarti, R. (2009). *Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Beberapa Siswa Kelas XI di SMA N Semarang Tahun Ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

percaya diri, dan 4) sifat introversi (pendiam). Adanya faktor-faktor tersebut menjadi penghambat kemampuan mahasiswa untuk berkembang sehingga mahasiswa cenderung lebih pasif pada saat diskusi di kelas.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti perlunya ada motivasi secara internal maupun eksternal yang baik dari setiap individu untuk selalu mengeluarkan pendapat di dalam kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran berkomunikasi yang harus dimiliki setiap orang mahasiswa di kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, D. (2020). *Guru Ideal dalam Perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Diandra Primamitra Media.
- Barus, Ospedi. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengemukakan Pendapat dalam Berbicara dengan Membangun Hubungan Emosional*. *Jurnal Online*. FKIP Universitas Negeri Medan.
- Bukhori, B. (2016). *Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 158-186.
- Bunga, D. N. (2016). *Minat Mahasiswa tentang Penerapan Metode Diskusi Dalam Proses pembelajaran pada program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*. *Jurnal Office*, 2(2), 181-188. (diakses 31 Desember 2019).
- Oktaviyanti, I., & Novitasari, S. (2019). *Analisis Penerapan Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS*. *Musamus Jurnal Of Primary Education*, 50-58.
- Romdiyaton, Siti. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain Melalui Metode Sociodrama Pada Anak Kelompok B di TK Aba Manjungan Klaten Tahun 2011/2012*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyarti, R. (2009). *Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Beberapa Siswa Kelas XI di SMA N Semarang Tahun Ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). (diakses 06 Agustus 2020).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.

Wahyuni, S. (2013). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi*. Psikoborneo, 1(4).

Wulandari, V., & Setiawati d, D. (2019). *Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengn Teknik Modeling Partisipan untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Saat Mengemukakan Pendapat pada Kelas XI IPS 3 di SMAN 2 Karanganyar*. Jurnal BK Unesa, 9(2).